

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Islam sama sekali tidak pernah mengabaikan hak kehidupan dunia sebagai modal menuju kehidupan akhirat. Semua ajaran islam semata-mata untuk memenuhi urusan di dunia dan akhirat. Nama Islam bagi Agama ini diberikan oleh Allah SWT sendiri. Dia juga menyatakan hanya Islam agama diridhainya dan siapa yang memeluk agama selain Islam kehidupannya akan merugi di akhirat nanti. Islam juga dinyatakan telah sempurna sebagai ajarannya yang merupakan rahmat dan karunianya bagi umat manusia, sehingga mereka tidak memerlukan lagi ajaran-ajaran selain Islam.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

Artinya : *hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrah fitrah itu (QS Al-Rum, 30:30).*<sup>1</sup>

Secara umum agama Islam di arahkan kepada usaha untuk membimbing serta mengembangkan potensi fitrah Manusia hingga ia dapat memerankan diri secara maksimal sebagai pengabdikan Allah SWT yang taat. Maka dari itu Islam mengembangkan berbagai model Dakwah untuk tetap membina ummat secara berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Misbahudin Jamal, Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran, *Jurnal Al-Ulum Konsep Al-Islam dalam Al-Quran*, Volume, 11, Nomor 2, STAIN Manado, Desember 2011, 291.

Totalitas beragama seharusnya ditandai dengan adanya peningkatan kualitas keimanan. Berpegang teguh pada keyakinan dengan menjunjung tinggi ajaran syariat, adanya perbaikan akhlak menyeluruh, penguatan fisik dan penyehatan jiwa. Mengamalkan Islam secara *kaffah* berarti menghidupkan jiwa spritual agar seseorang muslim selamat dari dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Sabagai umat islam kita harus benar-benar mencari Ilmu Islam untuk lebih meningkatkan spritualitas islami, di manapun, walaupun bukan di sekolah, seperti di lingkup masyarakat (pengajian) biasanya dalam pengajian rutin ilmu Islam dikaji dengan sangat luas sehingga proses internalisasi Nilai-nilai spritualisme Islami cukup sukses terhadap masyarakat dan membuat masyarakat lebih suka dengan keislaman. Karena Ilmu Islam lah yang akan menuntun kehidupan kita dengan benar. Sehingga kita sebagai manusia bisa mengetahui makna hidup secara Islam dan benar-benar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karena Islam merupakan agama yang telah Allah turunkan kepada nabi kita sehingga sampai kepada umatnya untuk kita pelajari dan menjadi tuntunan hidup kita agar selamat di dunia maupun di akhirat.

Untuk bisa menyebarkan Agama Islam dan penanaman nilai-nilai spritualisme Islami kita harus lebih memperluas lingkup pendidikan, seperti adanya pengajian di berbagai kota, pelosok-pelosok dan seperti pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang Kabupaten Pamekasan. Pengajian Mustamik sebagai salah satu bengkel perbaikan karakter atau bisa dikatakan juga sebagai bengkel iman, menginternalisasikan Nilai-nilai spritualisme ke

---

<sup>2</sup> Nirwani Jumala, Internalisasi Nilai-nilai Spriyual Islami, *Jurnal Serambi Ilmu*, UIN ArRainry Banda Aceh, Vol 20, No 1, 2019, 161.

Islaman terhadap masyarakat kelurahan Jungcangcang. Manusia harus mampu melakukan upaya-upaya kuratif, preventif, promotif dan rehabilitatif dalam pendidikan nilai. Mewujudkan kehadiran generasi yang baik, harus dilakukan dengan berupaya keras untuk mem perbaiki dan melahirkan jiwa mereka yang baru. Jiwa yang menerima agama secara *Kaffah* dan memiliki keyakinan transendental yang benar.

Pengajian sebagai sarana pewarisan ilmu dan nilai-nilai inilah yang menjadikan seorang ulama menyandang predikat “pewaris para nabi”, sebagainya disebutkan “*Al-ulama’u warasatul-anbiya*”. Para ulama adalah pewaris nabi-nabi. Sebab melauli ngaji , sunnah dan keteladanan nabi diajarkan. Melalui pengajian, tradisi, para sahabat dan tabi’in diwariskan. Dan melauli ngaji pula seorang yang jahat dulunya membuang gelap dan racunnya nalar, lalu dengan pelan-pelan, dengan sabar dan telaten, menuju ternagnya ilmu, yang berarti runtutunya nalar dan terangnya berpikir. Ingin mencapai *maqam* yang tinggi tanpa ngaji adalah tertipu.<sup>3</sup>

Pengajian Mustamik merupakan sebuah pengajian Rutinan di kelurahan Jungcangcang yang didirikan oleh KH. RP Sya’roni Tjokro Soedarso yang di adakan setiap setengah bulan satu kali supaya masyarakat Jungcangcang memiliki kegiatan yang baik serta anak-anak muda yang kegiatannya kurang baik juga bisa mengikuti pengajian Mustamik, dan orang-orang yang sibuk dengan pekerjaan tidak sempat mengaji bisa mengikuti pengajian mustamik atau tinggal mendengarkan tausiyah yang ada dalam Pengajian Mustamik.

---

<sup>3</sup> Murtdho Hadi, *Jejak Spritual Abuya Dimyathi*, ( Surabaya : PUSTAKA PESANTREN 2009) 14-15.

Sehingga mereka meninggalkan hal-hal yang kurang baik yang biasa mereka lakukan. Karena Pengajian Mustamik masyarakat serta anak-anak muda yang dulunya kurang baik karena proses Internalisasi nilai-nilai Spiritualisme yang di adakan dalam Pengajian Mustamik dapat merubah masyarakat menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa pengajian Mustamik merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal dalam masyarakat Islam dan merupakan satu-satunya tempat mempelajari dan menginternalisasikan Ilmu Islam dari dulu sampai sekarang. Sehingga dengan adanya Pengajian Mustamik bisa membuat generasi-generasi muda menjadi generasi yang baik yang mencintai ajaran Islam dan akan terus mengalir sampai ke generasi-generasi yang akan datang.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Islami melalui Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap Nilai-nilai spritualisme Islami yang terkandung dalam pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik pada masyarakat di kelurahan Jungcangcang?

---

<sup>4</sup> KH. RP. Darussalam Sya'roni, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Jungcangcang, *Wawancara Langsung* (30 Desember 2021)

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Internalisasi nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan tanggapan masyarakat terhadap Nilai-nilai Islami yang terkandung dalam pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang Kabupaten Pamekasan.
4. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik pada masyarakat di kelurahan Jungcangcang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis dan sebagai berikut :

1. Secara teori diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu karya ilmiah yang bisa dipergunakan untuk bahan bacaan dan referensi serta untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang agama dan budaya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan memberikan makna-makna pada kalangan lainnya:
  - a. Bagi Jamaah Pengajian Mustamik

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah motivasi untuk membuat para Jamaah lebih semangat, lebih giat untuk menimba ilmu agama Islam dan sebagai bentuk keagamaan atau

tradisi pengajian Mustamik yang harus tetap terjaga dan terus di lestarikan.

b. Bagi Kelurahan Jungcangcang

Hasil penelitian ini diharapkan bagi seluruh masyarakat kelurahan Jungcangcang dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bahwasanya dengan mengikuti Pengajian Mustamik dapat membuat masyarakat lebih memiliki wawasan yang luas tentang ajaran Islam sehingga paham betul pentingnya belajar ilmu agama Islam dan benar-benar mengetahui manfaat adanya Pengajian Mustamik di Kelurahan Jungcangcang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yakni pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti yang merupakan tugas mahasiswa serta dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bidang yang dikaji.

d. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA)

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan berupa tambahan pustaka yang bermanfaat bagi IAIN MADURA dan sebagai tolok ukur bagaimana keberhasilan IAIN MADURA sebagai wadah dalam mencetak mahasiswa yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk memperjelas serta menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam proposal ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Internalisasi**

Internalisasi adalah menyatukan nilai dalam diri seseorang yang merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, tingkah laku. Internalisasi adalah proses penanaman nilai melalui proses bimbingan, binaan, dan motivasi sehingga nilai-nilai yang terdapat dari proses internalisasi akan lebih tertanam dalam diri setiap manusia.

### **2. Nilai-nilai Islami**

Nilai-nilai spritualisme Islami adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran Islam tentang bagaimana manusia menjalankan kehidupannya di dunia. Satu nilai dengan nilai lainnya membentuk sesuatu yang disebut dengan sistem nilai yang kokoh dan menyatu, yakni sistem Islam.

### **3. Pengajian Mustamik**

Pengertian adalah penyelenggaraan atau kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang di bimbing atau diberikan oleh seorang guru (kiyai) terhadap beberapa orang. Sedangkan mustamik artinya adalah pendengar (mendengarkan). Jadi Pengajian Mustamik adalah mengaji melalui pendengaran.

## **F. Kajian Peneliti terdahulu**

Adapaun penelitian serupa tentang Internalisasi Nilai-nilai Islami melalui Pengajian Mustamik di Masyarakat Kelurahan Jungcangcang Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut :

1. Mustafidatur Rusyda, Mahasiswa Program Studi Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang melakukan penelitian serupa dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui Pengajian Tematik Dalam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Sekarputih Pendem Batu. Penelitian ini membahas tentang bagaimana terlaksananya proses Internalisasi Nilai Keislaman dalam Pengajian Tematik dimana di dalam pengajian tematik ini proses Internalisasi Nilai Keislaman terlaksana dengan baik dan membuat akhlak para remaja di Desa Sekarputih menjadi lebih baik<sup>5</sup>
2. Kartika Sari Rukmana Dewi, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang melakukan penelitian serupa dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN Malang penelitian ini juga membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai Islam dimana penelitian ini ditujukan terhadap siswa smk malang, dimana proses Internalisasi nilai Islam terhadap

---

<sup>5</sup> Mustafidatur Rusyda, Skripsi: Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui Pengajian Tematik Dlam Rangka Mewujudkan Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Skarputih Pendem Batu, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik, Mlalang 2016

siswa berjalan dengan lancar dan membuat citra sekolah menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

3. Nur Khasanah, Mahasiswa Program Studi Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto melakukan penelitian serupa dengan judul Internalisasi Nilai-nilai Spritual Melalui Budaya Religius Di MTs Negeri 3 Banyumas penelitian ini juga membahas tentang Internalisasi Nilai-nilai spritual Islam dimana penelitian ini ditujukan kepada Siswa MTs Banyumas untuk menanamkan Nilai Spritual Islami terhadap remaja sehingga membuat moral dan budi pekerti siswa semakin baik dan penelitian ini berjalan dengan lancar sehingga mengembangkan semangat budaya religius di MTs banyumas.<sup>7</sup>

Berikut adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian peneliti (Internalisasi Nilai-nilai Spritualisme Islami Pada Pengajian Mustamik Di Masyarakat Kelurahan Jungcangccang Kabupaten Pamekasan dengan 3 Peneliti lainnya yang hampir serupa drngan penelitian ini. Adapun perbedaan dan persamaanya sebagai berikut.

---

<sup>6</sup> Kartika Sari Rukmana Dewi, Skripsi: Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalaui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam Dalam Peningkatan Kepribadian Muslim Pada Siswa Di SMKN Malang, (Universitas Islam Negeri (UIN), Malang 2014).

<sup>7</sup> Nur Khasanah, Skripsi Internalisasi Nilai-nilai Spritual Melalui Budaya Rekigius Di MTs Negeri 3 Banyumas, (Institut Agama Islam, Purwokerto, 2020).

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Mustafidatur Rusyda	<p>persamaan penelitian Mustafidatur Rusyda dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti menggunakan Metode Kualitatif dan juga sama meneliti tentang bagaimana Proses Internalisasi Melalui Pengajaran</p>	<p>Perbedaan penelitian Mustafidatur Rusyda dengan penelitian ini yaitu lebih ditujukan kepada akhlak anak-anak Remaja di Desa Sekarputih sedangkan penelitian ini lebih luas yaitu kepada seluruh masyarakat Kelurahan Jungcangang</p>
2	Kartika Sri Rukmana Dewi	<p>Persamaan penelitian Kartika Sari Rukmana Dewi dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti menggunakan Metode Kualitatif dan juga sama meneliti tentang bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai keislaman.</p>	<p>Perbedaan penelitian Kartika Sari Rukmana Dewi dengan penelitian ini yaitu lebih ditujukan kepada pembentukan kepribadian siswa smk malang dan melalui Ekstra kurikuler di dalam sekolah</p>

3.	Nur Khasanah	<p>Persamaan penelitian Nur Khasanah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti menggunakan Metode Kualitatif dan juga sama meneliti tentang bagaimana Proses Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Islam.</p>	<p>Perbedaan penelitian Nur Khasanah dengan penelitian ini yaitu lebih ditujukan kepada siswa dan melalui budaya religius di dalam madrasah sedangkan penelitian ini melalui tradisi pengajian dan untuk semua masyarakat.</p>
----	--------------	--	--